

**ANALISIS SWOT BERBASIS DATA RAPORT PENDIDIKAN
DALAM PERUMUSAN STRATEGI PENINGKATAN MUTU
SD NEGERI 001 PULAU DERAWAN**

Rizki Gagah Perkoso¹, Dedy Hartanto², Juliansyah³, Herwin⁴, Muhamad Guntur⁵,
Nurlaili⁶, Usfandi Haryaka⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Mulawarman, Samarinda

Alamat e-mail: 1rizkiperkoso31@gmail.com,

2dedyhartanto01@admin.sd.belajar.id, 3julighani60@gmail.com,

4erwinajahh11@gmail.com, 5gentokamina@gmail.com, 6nurlaili@fkip.unmul.ac.id,

7usfandi.haryaka@fkip.unmul.ac.id

Nomor HP : 082158127343

ABSTRACT

This study aimed to analyze the educational quality of SD Negeri 001 Pulau Derawan based on Education Report data using a SWOT analysis approach as the basis for formulating school quality improvement strategies. The study was motivated by the low literacy and numeracy achievement of students and the suboptimal utilization of Education Report data in data-based school planning. This research employed a qualitative descriptive approach. The data were collected through observation and document analysis of the 2023 Education Report of SD Negeri 001 Pulau Derawan. Data analysis was conducted using SWOT analysis by identifying the school's strengths, weaknesses, opportunities, and threats based on educational quality indicators and field conditions. The results showed that the school's strengths lie in school safety climate, student character, inclusivity climate, and the principal's instructional leadership. Meanwhile, the main weaknesses include low literacy and numeracy achievement, basic-level learning quality, and limited learning facilities. The opportunities available include the Merdeka Belajar policy, School Operational Assistance (BOS) funding, the Merdeka Mengajar Platform, and local government support. The main threats consist of geographical limitations of the island area, high teacher turnover, and limited internet access. Based on the SWOT analysis, several quality improvement strategies were formulated, focusing on strengthening literacy and numeracy, improving teacher competence, optimizing contextual learning based on local potential, and strengthening collaboration between schools and the community.

Keywords: SWOT Analysis, Education Report, Quality Improvement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi mutu pendidikan SD Negeri 001 Pulau Derawan berdasarkan data Raport Pendidikan melalui pendekatan analisis SWOT sebagai dasar perumusan strategi peningkatan mutu sekolah. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih rendahnya capaian literasi dan numerasi peserta didik

serta belum optimalnya pemanfaatan data Raport Pendidikan dalam perencanaan sekolah berbasis data. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan studi dokumentasi terhadap Raport Pendidikan SD Negeri 001 Pulau Derawan Tahun 2023. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sekolah berdasarkan data mutu pendidikan dan kondisi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekuatan pada aspek iklim keamanan sekolah, karakter peserta didik, iklim inklusivitas, dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Sementara itu, kelemahan utama terletak pada rendahnya capaian literasi membaca dan numerasi, kualitas pembelajaran yang masih kategori dasar, serta keterbatasan sarana pembelajaran. Peluang yang dimiliki sekolah berasal dari kebijakan Merdeka Belajar, dana BOS, Platform Merdeka Mengajar, dan dukungan pemerintah daerah. Adapun ancaman utama meliputi keterbatasan geografis wilayah kepulauan, tingginya mutasi guru, dan keterbatasan akses internet. Berdasarkan hasil analisis SWOT, dirumuskan beberapa strategi peningkatan mutu yang berfokus pada penguatan literasi dan numerasi, peningkatan kompetensi guru, optimalisasi pembelajaran berbasis konteks lokal, serta penguatan kolaborasi sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Raport Pendidikan, Peningkatan Mutu

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis yang terus menjadi fokus utama pembangunan pendidikan di Indonesia. Melalui kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), terjadi perubahan paradigma evaluasi pendidikan dari pendekatan berbasis hasil ujian menuju pendekatan yang lebih holistik dan komprehensif (Hidayah dkk., 2025). Transformasi ini menekankan pentingnya

pemanfaatan data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan di satuan pendidikan. Salah satu instrumen utama dalam kebijakan tersebut adalah Raport Pendidikan, yaitu platform yang menyajikan profil mutu satuan pendidikan secara menyeluruh mencakup aspek kompetensi peserta didik, kualitas pembelajaran, karakter, serta kondisi lingkungan belajar (Musakirawati dkk., 2023).

Raport Pendidikan yang mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2022 dirancang sebagai alat refleksi dan perencanaan

berbasis data bagi sekolah. Platform ini mengintegrasikan berbagai sumber data seperti Asesmen Nasional (AN), Dapodik, serta sumber lain yang relevan menjadi indikator mutu yang terstruktur dan mudah dipahami. Pemanfaatan Raport Pendidikan dalam kerangka Perencanaan Berbasis Data (PBD) memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan secara objektif, menganalisis akar penyebabnya, serta merumuskan program peningkatan mutu yang lebih terarah dan terukur. Secara teoretis, pendekatan ini sejalan dengan konsep data-driven decision making dalam manajemen pendidikan, yang menekankan bahwa kebijakan yang berbasis data cenderung lebih efektif dan tepat sasaran (Nurzen, 2022).

Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan data Raport Pendidikan di tingkat satuan pendidikan masih menghadapi berbagai kendala. Fenomena yang sering terjadi adalah kecenderungan sekolah dalam menyusun program kerja berdasarkan pengalaman dan intuisi semata, tanpa didukung oleh analisis data yang sistematis (Hidayah dkk., 2025). Kondisi ini menyebabkan program peningkatan mutu yang dirancang

belum sepenuhnya mampu menjawab permasalahan riil yang dihadapi sekolah.

Hal tersebut juga terjadi di SD Negeri 001 Pulau Derawan, yang berlokasi di Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Utara. Sebagai sekolah yang berada di kawasan kepulauan, sekolah ini menghadapi tantangan khas seperti keterbatasan aksesibilitas, infrastruktur pendidikan yang belum optimal, serta dinamika tenaga pendidik yang cukup tinggi. Di sisi lain, sekolah ini juga memiliki peluang berupa dukungan masyarakat, potensi lokal, serta intervensi program pemerintah. Data Raport Pendidikan yang tersedia sebenarnya telah memberikan gambaran kondisi mutu sekolah, namun belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar dalam penyusunan strategi peningkatan mutu.

Untuk menjembatani kesenjangan antara ketersediaan data dan pemanfaatannya, diperlukan suatu pendekatan analisis yang mampu mengintegrasikan berbagai informasi tersebut secara sistematis. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)

merupakan salah satu pendekatan yang relevan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal organisasi, termasuk satuan pendidikan (Garnika dkk., 2021; Sujoko, 2017). Dalam perspektif manajemen strategis, analisis SWOT membantu organisasi dalam merumuskan strategi yang sesuai dengan kondisi nyata yang dihadapi, sehingga lebih adaptif dan kontekstual (Alim dkk., 2024; Zulkarnain dkk., 2024). Dengan mengintegrasikan data Raport Pendidikan ke dalam kerangka analisis SWOT, sekolah dapat memperoleh peta strategis yang komprehensif sebagai dasar perumusan kebijakan peningkatan mutu (Arifin dkk., 2024; Isamuddin dkk., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana memanfaatkan data Raport Pendidikan sebagai dasar dalam melakukan analisis SWOT guna merumuskan strategi peningkatan mutu di SD Negeri 001 Pulau Derawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sekolah berdasarkan data Raport Pendidikan, menyusun matriks SWOT sebagai dasar

perumusan strategi, serta menghasilkan rekomendasi strategi peningkatan mutu yang kontekstual dan aplikatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi mutu sekolah berdasarkan data yang tersedia serta menginterpretasikannya dalam kerangka analisis SWOT. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di SD Negeri 001 Pulau Derawan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 001 Pulau Derawan, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan karakteristik sekolah yang berada di wilayah kepulauan dengan tantangan dan potensi yang khas, serta ketersediaan data Raport Pendidikan yang relevan untuk dianalisis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer

dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan observasi langsung terhadap kondisi sekolah, meliputi aspek lingkungan belajar, proses pembelajaran, serta sarana dan prasarana pendukung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen Raport Pendidikan SD Negeri 001 Pulau Derawan yang memuat berbagai indikator mutu pendidikan, seperti capaian literasi dan numerasi, kualitas pembelajaran, iklim sekolah, serta kompetensi pendidik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi nyata yang tidak sepenuhnya tergambar dalam data kuantitatif. Adapun studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah data Raport Pendidikan sebagai sumber utama dalam mengidentifikasi capaian dan permasalahan mutu sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Tahapan analisis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) mengidentifikasi

dan mengelompokkan data dari Raport Pendidikan dan hasil observasi ke dalam faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman); (2) menyusun matriks SWOT untuk memetakan posisi strategis sekolah; dan (3) merumuskan alternatif strategi peningkatan mutu berdasarkan kombinasi faktor-faktor tersebut (strategi SO, WO, ST, dan WT).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data yang terdapat dalam dokumen Raport Pendidikan. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi dan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi mutu SD Negeri 001 Pulau Derawan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan telaah dokumen Raport Pendidikan Tahun 2023, diperoleh gambaran kondisi mutu SD Negeri 001 Pulau Derawan pada beberapa indikator utama pendidikan yang meliputi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, karakter, iklim sekolah, kualitas pembelajaran, serta

kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Rekapitulasi capaian indikator mutu disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Indikator Raport Pendidikan SD Negeri 001 Pulau Derawan Tahun 2023

No.	Indikator Mutu	Capaian Sekolah	Kategori
1	Literasi Membaca	55,4%	Perlu Intervensi
2	Numerasi (Literasi Matematika)	48,7%	Perlu Intervensi
3	Karakter Beriman & Bertakwa	73,2%	Cakap
4	Karakter Kebhinekaan Global	69,8%	Cakap
5	Iklm Keamanan Sekolah	82,1%	Baik
6	Iklm Inklusivitas	77,4%	Cakap
7	Kualitas Pembelajaran	61,3%	Dasar
8	Refleksi & Perbaikan Pembelajaran Guru	64,5%	Dasar
9	Kepemimpinan Instruksional KS	78,9%	Cakap
10	Iklm Kebhinekaan	71,6%	Cakap

Sumber: Data Raport Pendidikan SD Negeri 001 Pulau Derawan Tahun 2023

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa capaian literasi membaca dan numerasi masih berada pada kategori “Perlu Intervensi” dan berada di

bawah rata-rata Kabupaten Berau. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar akademik peserta didik masih menjadi permasalahan utama yang memerlukan perhatian serius. Rendahnya capaian numerasi mengindikasikan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dan menyelesaikan permasalahan kontekstual, sedangkan capaian literasi menunjukkan masih terbatasnya kemampuan memahami dan menginterpretasikan bacaan.

Di sisi lain, indikator non-akademik menunjukkan hasil yang relatif baik. Iklm keamanan sekolah memperoleh capaian tertinggi, yaitu 82,1%, melampaui rata-rata kabupaten sebesar 76,3%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tergolong aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik. Selain itu, indikator karakter peserta didik, iklim inklusivitas, dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah juga berada pada kategori “Cakap” dan sebagian besar berada di atas rata-rata kabupaten. Temuan ini menunjukkan bahwa SD Negeri 001 Pulau Derawan memiliki fondasi sosial dan budaya sekolah yang cukup kuat

sebagai modal dalam pengembangan mutu pendidikan.

Hasil observasi memperkuat data tersebut, terutama terkait kondisi geografis sekolah yang berada di wilayah kepulauan dengan keterbatasan akses terhadap sumber belajar, sarana teknologi informasi, dan pelatihan guru yang berkelanjutan. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode konvensional dan belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Identifikasi Faktor SWOT berdasarkan Rapot Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis data Raport Pendidikan dan observasi lapangan, faktor internal dan eksternal sekolah diidentifikasi ke dalam komponen SWOT sebagai berikut.

1. Kekuatan (Strengths)

Kekuatan utama SD Negeri 001 Pulau Derawan terlihat pada aspek iklim sekolah dan kepemimpinan. Iklim keamanan sekolah yang mencapai 82,1% menunjukkan terciptanya lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang berada di atas rata-rata

kabupaten juga menjadi modal penting dalam mendorong budaya belajar dan pengembangan sekolah. Selain itu, karakter peserta didik yang baik, iklim inklusivitas yang positif, serta dukungan masyarakat terhadap sekolah menjadi kekuatan sosial yang mendukung pelaksanaan program peningkatan mutu.

2. Kelemahan (Weaknesses)

Kelemahan utama sekolah terletak pada capaian akademik, khususnya literasi dan numerasi yang masih berada pada kategori "Perlu Intervensi". Kualitas pembelajaran dan kemampuan refleksi guru juga masih berada pada kategori "Dasar", yang menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Hasil observasi juga menunjukkan keterbatasan sarana prasarana TIK dan minimnya sumber bacaan yang mendukung budaya literasi peserta didik.

3. Peluang (Opportunities)

Peluang eksternal yang dimiliki sekolah cukup besar, terutama melalui kebijakan Merdeka Belajar dan Perencanaan Berbasis Data yang didorong Kemendikbudristek. Ketersediaan Dana BOS, Program

Sekolah Penggerak, Platform Merdeka Mengajar, serta Dana Alokasi Khusus (DAK) pendidikan dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan mutu sekolah. Selain itu, potensi lokal Pulau Derawan sebagai kawasan wisata bahari dapat dikembangkan menjadi sumber pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan.

4. Ancaman (Threats)

Ancaman utama yang dihadapi sekolah berkaitan dengan kondisi geografis kepulauan yang menyebabkan keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan dan layanan pengembangan profesional guru. Tingginya angka mutasi guru, keterbatasan jaringan internet, serta kondisi cuaca ekstrem juga menjadi faktor yang dapat menghambat keberlangsungan program peningkatan mutu sekolah.

Perumusan Strategi Peningkatan Mutu

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor SWOT, disusun matriks SWOT sebagai dasar dalam merumuskan strategi peningkatan mutu SD Negeri 001 Pulau Derawan.

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal sekolah, diperoleh beberapa strategi

peningkatan mutu yang dirumuskan melalui analisis matriks SWOT. Strategi Strengths–Opportunities (SO) dirancang dengan memanfaatkan kekuatan sekolah untuk mengoptimalkan peluang yang tersedia. Strategi ini meliputi pengembangan program literasi berbasis kearifan lokal kepulauan dengan dukungan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan pemanfaatan dana BOS, optimalisasi iklim sekolah yang kondusif untuk mendukung implementasi Program Sekolah Penggerak, serta pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, strategi Weaknesses–Opportunities (WO) difokuskan pada upaya meminimalkan kelemahan sekolah dengan memanfaatkan berbagai peluang eksternal. Strategi ini dilakukan melalui penggunaan dana BOS untuk pengadaan bahan ajar literasi dan numerasi serta peningkatan koleksi perpustakaan sekolah, pelibatan guru dalam pelatihan dan komunitas belajar melalui Platform Merdeka Mengajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan

refleksi guru, serta pemanfaatan Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pendidikan untuk pengadaan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung pembelajaran berbasis digital.

Strategi Strengths–Threats (ST) disusun dengan memanfaatkan kekuatan internal sekolah untuk menghadapi berbagai ancaman eksternal. Dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah yang positif dimanfaatkan untuk mengembangkan modul ajar dan perangkat pembelajaran berbasis konteks lokal sehingga sekolah tidak terlalu bergantung pada sumber belajar dari luar daerah. Selain itu, sekolah juga dapat membangun sistem mentoring antara guru senior dan guru baru sebagai upaya menjaga keberlanjutan program sekolah di tengah tingginya angka mutasi guru. Penguatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat juga menjadi strategi penting untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran ketika kondisi cuaca ekstrem menghambat aktivitas sekolah.

Adapun strategi Weaknesses–Threats (WT) diarahkan untuk meminimalkan kelemahan sekaligus

menghindari ancaman yang dihadapi sekolah. Strategi ini dilakukan melalui pengembangan pembelajaran luring berbasis modul mandiri sebagai alternatif atas keterbatasan akses internet, penyusunan program prioritas peningkatan literasi dan numerasi secara bertahap dan berkelanjutan, serta pengajuan usulan kepada Dinas Pendidikan terkait pemberian insentif khusus bagi guru yang bertugas di wilayah kepulauan guna mengurangi dampak tingginya mutasi tenaga pendidik. Dengan demikian, strategi yang dirumuskan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga mendukung keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 001 Pulau Derawan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 001 Pulau Derawan memiliki capaian yang cukup baik pada aspek non-akademik, seperti iklim keamanan sekolah, karakter peserta didik, iklim inklusivitas, dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Namun demikian, capaian literasi membaca dan numerasi masih berada pada kategori “Perlu Intervensi”. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kekuatan

budaya sekolah dengan capaian akademik peserta didik. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menegaskan bahwa sekolah di wilayah terpencil umumnya memiliki iklim sosial yang kuat, tetapi menghadapi tantangan dalam akses sumber belajar dan peningkatan kualitas pembelajaran (Yuda & Rosmilawati, 2024).

Rendahnya capaian literasi dan numerasi pada penelitian ini berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran yang masih berada pada kategori "Dasar". Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung konvensional dan belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berbasis diferensiasi maupun pembelajaran aktif. Temuan ini relevan dengan penelitian Universitas PGRI Sumatera Barat oleh Febrianty, dkk (2025) yang menyatakan bahwa guru sekolah dasar di berbagai daerah masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran literasi dan numerasi yang kreatif dan interaktif, terutama di daerah dengan keterbatasan fasilitas dan akses pelatihan.

Selain itu, keterbatasan sarana prasarana dan bahan bacaan di SD Negeri 001 Pulau Derawan turut memengaruhi rendahnya budaya literasi peserta didik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mansyur, dkk (2024) yang menemukan bahwa keberadaan perpustakaan, pojok baca, dan ketersediaan bahan bacaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas program literasi dan numerasi di sekolah dasar. Dengan demikian, penguatan fasilitas pendukung pembelajaran menjadi salah satu kebutuhan prioritas dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah merupakan salah satu kekuatan utama SD Negeri 001 Pulau Derawan. Capaian indikator kepemimpinan instruksional yang berada di atas rata-rata kabupaten menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menggerakkan budaya belajar dan peningkatan mutu sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nisak, dkk (2025) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi dan numerasi

siswa melalui pengelolaan program pembelajaran dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian Ningtyas, dkk (2025) juga menegaskan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam penguatan budaya literasi melalui kebijakan sekolah, pengembangan pojok baca, dan integrasi numerasi dalam pembelajaran.

Analisis SWOT dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu tidak cukup hanya berfokus pada kelemahan sekolah, tetapi juga harus memanfaatkan kekuatan dan peluang yang tersedia. Pemanfaatan dana BOS, Platform Merdeka Mengajar, dan Program Sekolah Penggerak menjadi peluang strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ibnu Prayoga, dkk (2024) yang menyatakan bahwa manajemen strategi berbasis analisis situasi dan perencanaan program dapat memperkuat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui pengembangan profesional guru dan keterlibatan seluruh warga sekolah.

Penggunaan analisis SWOT berbasis data Raport Pendidikan dalam penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pengambilan keputusan berbasis data mampu menghasilkan strategi yang lebih objektif dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muthoharoh, dkk (2026) bahwa analisis SWOT dapat menjadi instrumen strategis dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan karena mampu mengintegrasikan kondisi internal dan eksternal sekolah secara sistematis dan berbasis kebutuhan nyata sekolah.

Kondisi geografis Pulau Derawan sebagai wilayah kepulauan juga menjadi faktor penting dalam penelitian ini. Keterbatasan akses internet, tingginya mutasi guru, dan hambatan distribusi sumber belajar menjadi tantangan yang memengaruhi keberlanjutan program peningkatan mutu sekolah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ananda, dkk (2025) yang menyatakan bahwa sekolah di daerah 3T masih menghadapi kendala besar dalam penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi akibat keterbatasan infrastruktur pendidikan.

Oleh karena itu, strategi yang dikembangkan perlu bersifat adaptif dan kontekstual, seperti pengembangan modul pembelajaran luring berbasis lingkungan lokal dan penguatan kolaborasi dengan masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi data Raport Pendidikan dengan analisis SWOT mampu menghasilkan strategi peningkatan mutu yang lebih sistematis, berbasis bukti, dan sesuai dengan kondisi nyata sekolah. Pendekatan ini mendukung implementasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang menempatkan data sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis SWOT berbasis data Raport Pendidikan, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 001 Pulau Derawan memiliki kekuatan pada aspek non-akademik, terutama iklim keamanan sekolah, karakter peserta didik, iklim inklusivitas, serta kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang berada di atas rata-rata Kabupaten Berau. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa sekolah memiliki budaya sekolah yang positif dan kondusif sebagai modal utama dalam peningkatan mutu pendidikan.

Namun demikian, capaian akademik, khususnya literasi membaca dan numerasi, masih berada pada kategori "Perlu Intervensi". Rendahnya capaian tersebut berkaitan dengan kualitas pembelajaran dan kemampuan refleksi guru yang masih berada pada kategori "Dasar", serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, terutama bahan bacaan dan fasilitas teknologi informasi. Selain itu, kondisi geografis kepulauan, keterbatasan akses internet, dan tingginya angka mutasi guru menjadi tantangan yang turut memengaruhi pelaksanaan program peningkatan mutu sekolah.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa pemanfaatan data Raport Pendidikan mampu memberikan gambaran objektif mengenai kondisi internal dan eksternal sekolah sehingga strategi yang dirumuskan menjadi lebih kontekstual dan berbasis kebutuhan nyata sekolah. Strategi yang dihasilkan mencakup penguatan program literasi dan numerasi, peningkatan kompetensi guru melalui

pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, pengembangan pembelajaran berbasis konteks lokal, optimalisasi pemanfaatan dana BOS dan DAK, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Dengan demikian, integrasi data Raport Pendidikan dengan analisis SWOT terbukti dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mendukung Perencanaan Berbasis Data (PBD) dan perumusan strategi peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada sekolah di wilayah kepulauan dan daerah dengan karakteristik khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. A., Mugirah, M., Suwarno, S., & Murniati, N. A. N. (2024). Perencanaan Strategis Dengan Analisis Swot Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 231–240. <https://doi.org/10.23969/Jp.V9i04.20746>
- Ananda, R., Yuliani, C. E., Misnati, K., Azzikra, R., & Rahmadiyah, P. (2025). Analisis Kesenjangan Layanan Pendidikan Sekolah Dasar Antara Sekolah Perkotaan Dan Daerah 3t Di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Arifin, A. D., Solekha, S., Ardiani, T., Ayu, N., & Murniati, N. (2024). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Analisis Swot Di Sd Negeri 03 Wanamulya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 1036–1045. <https://doi.org/10.23969/Jp.V9i04.19935>
- Febrianty, T., Cesaria, A., & Zulkifli, Z. (2025). Analisis Kebutuhan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 5(2), 1089–1095. <https://doi.org/10.53299/Jppi.V5i2.1388>
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Implementasi Analisis Swot Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/10.31539/Alignment.V4i2.3031>
- Hidayah, E., Sofiyanti, E., Inayah, I., & Muniati, N. A. N. (2025). Perencanaan Berbasis Data Rapor Pendidikan Sebagai Upaya Strategis Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 16–23. <https://doi.org/10.51878/Learning.V5i1.4317>
- Ibnu Prayoga, F., Masruroh, N., & Vina Safitri, N. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series*, 7(3), 613–622. <https://doi.org/10.20961/Shes.V7i3.91633>

- Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Anwar Us, K. (2021). Implementasi Analisis Swot Pada Manajemen Strategik Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1034–1050. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.770>
- Mansyur, U., Rusdiah, R., Taufik Hidayat, & Aulia Annisa. (2024). Penggunaan Pojok Baca Dalam Mengoptimalkan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2630–2638. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3300>
- Musakirawati, M., Jemmy, J., Anggriawan, F., Triansyah, F. A., Akib, A., & Tahir, A. (2023). Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan Indonesia Terhadap Perencanaan Berbasis Data. *Jdmp (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 201–208. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p201-208>
- Muthoharoh, T., Rindi, M., Lyana, S., Kardina, T., Saputra, R. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2026). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menganalisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Sekolah Berbasis Analisis Swot Di Sdn Sungai Pinang Baru 1. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 6(1), 95–103. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3103>
- Ningtyas, E. I., Karwanto, K., & Khamidi, A. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Melalui Penerapan Budaya Mutu Sekolah (Studi Multisitus Di Smp Negeri 2 Dan Smp Negeri 3 Kota Madiun). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 823–837. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6096>
- Nisak, Q., Hariyati, N., Mochamad Nursalim, & Amrozi Khamidi. (2025). Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Literasi Dan Numerasi Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 213–224. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23337>
- Nurzen, S. M. (2022). Pengambilan Keputusan Berbasis Data Untuk Perencanaan Pendidikan: Strategi Untuk Keberhasilan Kepala Sekolah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(4). <https://doi.org/10.29210/189500>
- Sujoko, E. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis Swot Di Sekolah Menengah Pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p83-96>
- Yuda, E. K., & Rosmilawati, I. (2024). Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar Berdasarkan Indikator Pisa 2023; Systematic Literatur Review. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 4(3), 172–191. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i3.326>

Zulkarnain, Z., Jumira Warlizasusi, Eka Apriani, Asri Karolina, & Sihombing, S. W. (2024). Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Analisis Swot. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 147–159. <https://doi.org/10.32478/Leadership.v5i2.2399>